

BAB I
TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Literatur Review

No.	judul	Author	Persamaan	Perbedaan
1.	Upaya <i>Greenpeace</i> dalam mengurangi limbah plastik di Indonesia.	Yasmin Adhifah Sunardi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di bahas oleh penulis adalah, sama-sama membahas mengenai upaya <i>Greenpeace</i> dalam mengurangi limbah plastik di Indonesia	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah penelitian ini berfokus pada upaya <i>Greenpeace</i> dalam mengurangi limbah plastik, sedangkan penulis membahas bagaimana upaya <i>Greenpeace</i> dalam menangani krisis iklim yang di sebabkan oleh limbah plastik.
2.	Peran <i>Greenpeace</i> dalam upaya sekuritisasi isu sampah plastik di Thailand.	Hidayat Chusnul Chotimah, Age Sulistyoningsih	Jurnal ini memiliki persamaan karena sama sama membahas tentang upaya <i>Greenpeace</i> dalam menangani isu sampah/limbah Plastik. Dalam menangani isu ini, <i>Greenpeace</i>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di bahas oleh penulis adalah jurnal ini, menangani isu sampah plastik di Thailand. Sedangkan pada penelitian yang akan saya teliti adalah saya akan menganalisis upaya <i>Greenpeace</i> untuk

			<p>berperan sebagai securitizing actor yang mengangkat isu tersebut. Selain itu, <i>Greenpeace</i> juga berperan sebagai inisiator pertama kampanye anti plastik yang secara khusus menekankan pada perlunya tanggung jawab individu, pemerintah dan korporasi besar, khususnya industri plastik/kemasan, untuk melakukan perubahan dalam mengatasi permasalahan polusi plastik tersebut.</p> <p>Pada jurnal ini dan penelitian saya sama sama membahas bagaimana <i>Greenpeace</i> sebagai <i>NGO</i> mampu mengupayakan aksi pada suatu isu.</p>	<p>menangani isu sampah/limbah plastik di Indonesia.</p> <p>Dalam jurnal ini juga ditekankan bahwa limbah plastik masuk kedalam isu sekuritisasi dimana plastik masuk kedalam kategori isu <i>dysruption of ecosystem</i>.</p>
--	--	--	--	--

<p>3.</p>	<p>Analisis Semiotika : Pesan Moral Lingkungan dalam Video Animasi <i>The Reuse Revolution is Here</i> Karya <i>Greenpeace</i>.</p>	<p>Mohammad ridwan, Drs. Hery B Cahyono.</p>	<p>Dalam jurnal ini, penulis mengulas bagaimana <i>Greenpeace</i> dalam karya nya mengkampanyekan masalah lingkungan yaitu limbah plastik. <i>Greenpeace</i> membuat video ini karena menurutnya melalui video kampanye memancing penonton untuk dapat memperluas pemahaman agar dapat memaknai bagaimana buruknya sampah plastik bagi lingkungan.</p>	<p>Dalam jurnal ini difokuskan pada mengulas apa yang telah seseorang atau sebuah organisasi lakukan. Penulis menggunakan analisis semiotik yang merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk memahami tanda. Sedangkan apa yang akan saya tulis adalah sebuah penelitian mengenai bagaimana upaya <i>Greenpeace</i> dalam menangani krisis iklim yang disebabkan oleh limbah plastik melalui jaringan transnasional advokasi.</p>
<p>4.</p>	<p>Potensi Penggunaan Platform <i>Sosial Media</i> Guna Mengurangi Sampah Plastik di Lautan Indonesia</p>	<p>Sapto Hermawan, Gatot Isnawanjati Budi Abiyudo.</p>	<p>Persamaan pada jurnal ini ialah persamaan dalam pembahasan topik mengenai limbah plastik yang tela mencemari</p>	<p>Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus nya. Pada penelitian ini berfokus pada Potensi Penggunaan Platform <i>Sosial Media</i> Guna Mengurangi Sampah</p>

			lingkungan di Indonesia.	Plastik yang ada di lautan. Sementara fokus pada penelitian penulis adalah mengenai upaya <i>Greenpeace</i> dalam menangani isu krisis iklim yang disebabkan oleh limbah plastik melalui jaringan advokasi transnasional.
5.	Daur ulang sampah plastik sebagai mitigasi perubahan iklim.	Eka Shofa Alkhajar, Agusniar Rizka Luthfia.	Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah kesamaan topik yang membahas mengenai limbah plastik sebagai salah satu faktor terjadinya krisis iklim.	Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis yakni penulis memfokus pada upaya <i>Greenpeace</i> dalam menangani krisis iklim yang disebabkan oleh limbah plastik melalui advokasi transnasional yang dilakukan oleh <i>Greenpeace</i> . Sementara pada jurnal ini lebih kepada peran anak muda dalam melakukan daur ulang sampah plastik sebagai mitigasi perubahan iklim.

Dalam menyusun sebuah penelitian, penulis menggunakan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya dimana penelitian tersebut memiliki keterkaitan dan juga dapat menunjang penelitian ini. Pada jurnal pertama yang berjudul **“Upaya *Greenpeace* dalam mengurangi limbah plastik di Indonesia”** dan di tulis oleh Yasmin Adhifah Sunardi, membahas upaya yang dilakukan *Greenpeace* dalam mengurangi limbah plastik yang ada di

Indonesia, dengan cara: (1) Melakukan riset atau penelitian tentang sampah plastik di beberapa lokasi di Indonesia untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai masalah tersebut. (2) Bernegosiasi dengan perusahaan-perusahaan FMCG untuk mendesain ulang kemasan produknya dan menandatangani komitmen pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. (3) Melakukan monitoring dan pengidentifikasian terhadap sampah plastik di pantai-pantai untuk mengetahui jenis dan merek sampah yang paling banyak ditemukan. (4) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengurangi limbah plastik melalui kegiatan audit sampah bersama komunitas lokal. (5) Meluncurkan kampanye seperti #PantangPlastik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap persoalan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari literatur, laporan, buku, dan situs web yang valid. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Teori Gerakan Sosial dan Organisasi Internasional sebagai alat analisis dalam studi tersebut. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis informasi yang ditemukan dalam penelitian, sedangkan data sekunder digunakan untuk mendukung temuan dan analisis yang dilakukan. Teori Gerakan Sosial dan Organisasi Internasional digunakan untuk memahami bagaimana *Greenpeace* bergerak dan berinteraksi dalam upaya mereka untuk mengurangi limbah plastik di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di bahas oleh penulis adalah, sama-sama membahas mengenai upaya *Greenpeace* dalam mengurangi limbah plastik di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah penelitian ini berfokus pada upaya *Greenpeace* dalam mengurangi limbah plastik, sedangkan penulis membahas bagaimana upaya *Greenpeace* dalam menangani krisis iklim yang di sebabkan oleh limbah plastik.

Lalu pada jurnal kedua yang berjudul **“Peran *Greenpeace* dalam upaya sekuritisasi isu sampah plastik di Thailand”** dan di tulis oleh Hidayat Chusnul Chotimah, Age Sulistyoningsih. Penelitian ini membahas peran *Greenpeace* dalam upaya sekuritisasi isu sampah plastik di Thailand. *Greenpeace* berperan sebagai aktor yang mencoba membawa isu polusi plastik kepada publik untuk diperbincangkan dan diperdebatkan, dengan harapan terjadi aksi yang dilakukan oleh masyarakat untuk menekan pemerintah dalam mengambil tindakan terkait isu tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis data kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dan studi literatur. Narasumber yang diambil adalah *Plastic Project Leader Greenpeace Thailand*, Pichmol Rugrod. Selain itu, penulis juga menganalisis berbagai sumber literatur seperti karya

ilmiah, jurnal, surat kabar, dan internet sebagai data tambahan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metodologi kualitatif eksplanatif untuk menjelaskan upaya sekuritisasi isu lingkungan yang dilakukan oleh *Greenpeace* Thailand.

Jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, karena sama - sama membahas mengenai upaya *Greenpeace* dalam menangani isu sampah/limbah Plastik. Dalam menangani isu ini, *Greenpeace* berperan sebagai securitizing actor yang mengangkat isu tersebut. Selain itu, *Greenpeace* juga berperan sebagai inisiator pertama kampanye anti plastik yang secara khusus menekankan pada perlunya tanggung jawab individu, pemerintah dan korporasi besar, khususnya industri plastik/kemasan, untuk melakukan perubahan dalam mengatasi permasalahan polusi plastik tersebut. Pada jurnal ini dan penelitian yang akan penulis lakukan juga memiliki kesamaan yakni membahas bagaimana *Greenpeace* sebagai *NGO* mampu mengupayakan aksi pada suatu isu. Perbedaan dalam jurnal ini, *Greenpeace* menangani isu sampah plastik di Thailand serta lebih ditekankan bahwa limbah plastik masuk kedalam isu sekuritisasi dimana plastik masuk kedalam kategori isu *dysruption of ecosystem*. Sedangkan pada penelitian yang akan saya teliti adalah saya akan menganalisis upaya *Greenpeace* untuk menangani isu sampah/limbah plastik di Indonesia.

Pada jurnal ketiga yang berjudul **“Analisis Semiotika : Pesan Moral Lingkungan dalam Video Animasi *The Reuse Revolution is Here* Karya *Greenpeace*.”** dan di tulis oleh Mohammad ridwan, Drs. Hery B Cahyono. Membahas mengenai pesan moral lingkungan yang terkandung dalam video animasi "*The Reuse Revolution Is Here*" karya *Greenpeace*. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik, khususnya dengan pendekatan dari Charles Sanders Peirce. Dengan menggunakan metode ini, peneliti menganalisis tanda-tanda yang muncul dalam video animasi tersebut untuk menginterpretasikan pesan moral lingkungan yang ditujukan kepada pelaku industri penghasil sampah sekali pakai dan konsumen/masyarakat umum. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif, di mana fokus utamanya adalah pada isi dan uraian detail informasi yang terdapat dalam video animasi tersebut.

Persamaan dalam jurnal ini, penulis mengulas bagaimana *Greenpeace* dalam karya nya mengkampanyekan masalah lingkungan yaitu limbah plastik. *Greenpeace* membuat video ini karena menurutnya melalui video kampanye memancing penonton untuk dapat memperluas pemahaman agar dapat memaknai bagaimana buruknya sampah plastik bagi lingkungan. Perbedaan dalam jurnal ini difokuskan pada mengulas apa yang telah seseorang atau sebuah

organisasi lakukan. Penulis menggunakan analisis semiotik yang merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk memahami tanda. Sedangkan apa yang akan saya tulis adalah sebuah penelitian mengenai bagaimana upaya *Greenpeace* dalam menangani krisis iklim yang disebabkan oleh limbah plastik melalui jaringan transnasional advokasi.

Pada jurnal keempat yang berjudul **“Potensi Penggunaan Platform Sosial Media Guna Mengurangi Sampah Plastik di Lautan Indonesia”** dan di tulis oleh Sapto Hermawan, Gatot Isnawanjati Budi Abiyudo. Memebahas sosial media dengan upaya pengurangan sampah plastik di lautan, serta problematika yang terkait. Hasil penelitian menyoroiti dampak positif penggunaan sosial media dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memperjuangkan perlindungan lingkungan, khususnya dalam memerangi masalah sampah plastik. Selain itu, penelitian juga menyoroiti beberapa tantangan yang masih dihadapi dan perlunya peran proaktif pemerintah untuk mengoptimalkan penggunaan sosial media dalam mendukung upaya penyelamatan lingkungan, terutama dalam kampanye pengurangan sampah plastik di lautan melalui sosial media. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum sosio-legal yang menggabungkan jenis penelitian dogmatik dengan penelitian empirik. Pendekatan kritik teori juga digunakan dalam analisis fenomena penggunaan sosial media oleh masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Persamaan pada jurnal ini ialah persamaan dalam pembahasan topik mengenai limbah plastik yang tela mencemari lingkungan di Indonesia. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus nya. Pada penelitian ini berfokus pada Potensi Penggunaan Platform Sosial Media Guna Mengurangi Sampah Plastik yang ada di lautan. Sementara fokus pada penelitian penulis adalah mengenai upaya *Greenpeace* dalam menangani isu krisis iklim yang disebabkan oleh limbah plastik melalui jaringan advokasi transnasional.

Pada jurnal kelima yang berjudul **“Daur ulang sampah plastik sebagai mitigasi perubahan iklim”** dan di tulis oleh Eka Shofa Alkhajar, Agusniar Rizka Luthfia. Membahas tentang pentingnya peran remaja dalam mitigasi perubahan iklim melalui aksi nyata seperti mendaur ulang sampah plastik. Hal ini dilakukan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh sampah plastik serta memberikan pemahaman dan keterampilan kepada remaja dalam menjaga lingkungan dan mengurangi dampak perubahan iklim.

Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah kesamaan topik yang membahas mengenai limbah plastik sebagai salah satu faktor terjadinya krisis iklim. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis yakni penulis memfokus pada upaya *Greenpeace* dalam menangani

krisi iklim yang disebabkan oleh limbah plastik melalui advokasi transnasional yang dilakukan oleh *Greenpeace*. Sementara pada jurnal ini lebih kepada peran anak muda dalam melakukan daur ulang sampah plastik sebagai mitigasi perubahan iklim.

1.2 Kerangka Konseptual

1.2.1 *Environment Security*

Environment Security merupakan Hubungan antara lingkungan dan keamanan manusia dan alam, dapat juga di artikan sebagai kebebasan dari kerusakan lingkungan dan kelangkaan Sumber Daya Alam. Keamanan lingkungan merupakan dimensi penting dari perdamaian, keamanan nasional dan hak asasi manusia. Keamanan lingkungan dapat mencegah Perang & Konflik yang diakibatkan oleh kelangkaan SDA dan degradasi Lingkungan, Mencegah bahaya akibat perang yang diakibatkan kelangkaan & degradasi, Mencegah Erosi Bumi mengakibatkan kehilangan kelangsungan lingkungan di masa depan (Triwahyuni, n.d.).

Kerusakan lingkungan memiliki berbagai dampak pada perilaku para aktor yang terlibat dan dapat berperan sebagai alasan, pemicu, target, dan saluran konflik. Penurunan kuantitas dan kualitas sumber daya, pertumbuhan penduduk yang pertumbuhan penduduk, dan akses sumber daya yang tidak merata adalah pendorong dasar di balik meningkatnya risiko keamanan terkait lingkungan risiko keamanan yang terkait dengan lingkungan. Khususnya sumber daya terbarukan seperti air terbarukan seperti air dan tanah merupakan faktor penting dalam masalah keamanan, terutama yang berkaitan dengan ketidakstabilan dan migrasi antara danantara dan di dalam negara atau kawasan. Kelangkaan sumber daya tak terbarukan dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam konteks internasional maupun dalam konteks nasional.

Istilah keamanan lingkungan mengacu pada berbagai masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori umum: (1). Kekhawatiran tentang dampak buruk kegiatan manusia terhadap lingkungan. (2). Kekhawatiran tentang dampak langsung dan tidak dari berbagai bentuk perubahan lingkungan (terutama kelangkaan dan degradasi) yang mungkin disebabkan oleh alam atau manusia terhadap keamanan nasional dan regional. (3). Kekhawatiran tentang ketidakamanan yang dialami individu dan kelompok (dari komunitas kecil hingga umat manusia) yang disebabkan oleh perubahan lingkungan seperti kelangkaan air, polusi udara, pemanasan global, dan sebagainya. keamanan lingkungan adalah kondisi di mana sistem sosial berinteraksi dengan sistem ekologi secara berkelanjutan, semua

individu memiliki akses yang adil dan masuk akal, yang adil dan wajar terhadap barang-barang lingkungan, dan ada mekanisme untuk mengatasi krisis dan konflik lingkungan (Hughes, 2018).

Konsep *Environment Security* sejalan dengan topik yang akan di teliti karena dalam penelitian yang diteliti membahas mengenai kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh penumpukan sampah plastik yang menjadi limbah dan mengancam lingkungan dan keamanan lingkungan hidup.

1.2.2 Non-Governmental Organizations

NGOS adalah organisasi formal dengan konstitusi atau seperangkat aturan, yang terdaftar secara resmi sesuai dengan hukum inkorporasi termasuk otoritas pajak. *NGOS* memiliki struktur mereka sendiri yang disepakati oleh semua anggota yang mengatur proses pengambilan keputusan. *NGOS* secara institusional independen dari pemerintah dan beroperasi tanpa pengaruh negara. Mereka mungkin menerima dana dari sumber pemerintah, tetapi mereka bukan merupakan perwakilan pemerintah. Secara praktis, sifat dan tingkat kemandirian dari pemerintah adalah hubungan dinamis antara pemerintah dan *NGO*. Indikator kunci dari kemandirian adalah cara *NGO* mengendalikan konstitusinya sendiri dan membuat keputusan tentang alokasi sumber daya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan mereka. Sebuah *NGO* yang menjadi bagian dari pemerintah tidak dapat memainkan peran advokasi dan pengarahan yang independen dan dengan demikian meniadakan sifat dasar *NGOS*. Tujuan *NGOS* adalah mencapai tujuan sosial. Oleh karena itu, mereka tidak terlibat dalam produksi komersial barang untuk menghasilkan keuntungan bagi anggotanya (Kuruwila, 2015)

Hal ini juga yang tergambarkan pada konsep LSM *Greenpeace* sebagai *NGO* yang digunakan sebagai aktor utama di dalam penelitian penulis ini. *Greenpeace* merupakan organisasi yang berdiri sendiri dan tidak boleh diintervensi oleh pemerintah dalam kebijakan apapun yang mereka buat untuk organisasi mereka, mereka tidak pernah mau diikuti sertakan dalam urusan pemerintahan karena prinsip mereka adalah organisasi yang berdiri secara independen sama halnya dengan konsepsi *NGO'S*. di sini hanya sebagai perantara atau jembatan antar aspirasi masyarakat dengan instansi pemerintah.

1.3 Asumsi Penelitian

Anggapan dasar atau asumsi adalah sebuah praduga, perkiraan, suatu pendapat atau sebuah kesimpulan sementara yang belum dapat di buktikan kebenarannya sehingga membutuhkan suatu pembuktian. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis berasumsi dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Dengan adanya upaya *Greenpeace* Indonesia melalui kampanye dan aksi dapat menjadi langkah kecil untuk membantu pemerintah dalam menangani pencemaran limbah plastik yang menyebabkan banyak masalah lingkungan, salah satunya seperti krisis iklim di Indonesia.”

1.4 Kerangka Analisis

